

PENGETAHUAN IBU TENTANG KB KALENDER DI DESA PURWODADI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MULIOREJO KAB DELI SERDANG TAHUN 2026

*Dina Indarsita¹, Yufdel², Wiwik Dwi Arianti³, Juliandi⁴
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan¹²³⁴
Email : ¹dindarsita@gmail.com*

ABSTRACT

Maternal and Child Health (MCH) remains a national priority in Indonesia that requires solutions, as it is closely linked to the quality of human resources for future generations. One important aspect of MCH is family planning, where contraceptive methods play a significant role in regulating birth spacing and improving maternal health. One frequently used method is the Calendar Family Planning, which relies on menstrual cycle calculations to determine fertile and infertile periods. The objective of this study was to determine mothers' knowledge about the Calendar Family Planning. This study used a descriptive method, with a population of 40 mothers residing in Purwodadi Village, Mulioorejo Community Empowerment Program's Work Area, Deli Serdang Regency. The sampling technique used was total sampling, with the entire population being the sample. The results showed that 14 mothers (35%) had good knowledge about the Calendar Family Planning, and 15 (37,5%) had fair knowledge. Recommendations: Health services should intensify counseling and education programs related to the Family Planning in health care facilities and communities, and mothers should actively seek information related to maternal health, especially about the Calendar Family Planning.

Keywords: Knowledge, Calendar Family Planning, Mothers

ABSTRAK

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) masih menjadi prioritas masalah nasional di Indonesia yang perlu dicarikan pemecahan masalahnya, karena hal tersebut sangat erat kaitannya dengan Sumber Daya Manusia berkualitas untuk generasi mendatang. Salah satu aspek penting dalam KIA adalah perencanaan keluarga, di mana metode kontrasepsi berperan signifikan dalam mengatur jarak kelahiran dan meningkatkan kesehatan ibu. Salah satu metode yang sering digunakan adalah KB Kalender, yang mengandalkan perhitungan siklus menstruasi untuk menentukan masa subur dan tidak subur. Tujuan Penelitian adalah Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Ibu tentang KB Kalender. Metode penelitian ini adalah bersifat deskriptif dengan populasi adalah ibu yang berdomisili di Desa Purwodadi Wilayah Kerja PKM Mulioorejo Kabupaten Deli Serdang sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Hasil Penelitian Didapatkan bahwa Ibu dengan pengetahuan baik tentang KB Kalender yaitu sebanyak 14 orang (35%) dan Cukup 15 orang (37,5%). Saran Agar Pelayanan Kesehatan mengintensifkan program penyuluhan dan konseling terkait KB Kalender di fasilitas layanan kesehatan dan komunitas dan ibu agar aktif dalam mencari informasi terkait kesehatan Ibu terutama tentang KB Kalender.

Kata Kunci : Pengetahuan, KB Kalender, Ibu

PENDAHULUAN

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) masih menjadi prioritas masalah nasional di Indonesia yang perlu dicarikan pemecahan masalahnya, karena hal tersebut sangat erat kaitannya dengan Sumber Daya Manusia berkualitas untuk generasi mendatang. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) masih menjadi prioritas masalah nasional di Indonesia yang perlu dicari pemecahan masalahnya. KIA berperan penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk generasi mendatang. Kesehatan ibu yang baik merupakan fondasi bagi kesehatan anak, dan keduanya saling mempengaruhi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, yang menunjukkan perlunya intervensi yang lebih efektif dalam program-program kesehatan (KemenkesRI, Laporan Tahunan Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2021, 2022).

Salah satu aspek penting dalam KIA adalah perencanaan keluarga, di mana metode kontrasepsi berperan signifikan dalam mengatur jarak kelahiran dan meningkatkan kesehatan ibu. Salah satu metode yang sering digunakan adalah KB Kalender, yang mengandalkan perhitungan siklus menstruasi untuk menentukan masa subur dan tidak subur. Meskipun metode ini tidak memerlukan alat kontrasepsi, pengetahuan dan pemahaman ibu tentang KB Kalender sangat penting untuk efektivitasnya. Penelitian menunjukkan bahwa banyak ibu yang belum sepenuhnya memahami cara kerja dan penerapan metode ini, yang dapat berpengaruh pada keberhasilan program KIA secara keseluruhan.

Di Indonesia keluarga berencana mulai dikenal pada tahun 1953 pada waktu itu sekelompok ahli kesehatan, kebidanan dan tokoh masyarakat mulai membantu masyarakat, untuk menggunakan alat kontrasepsi. Namun demikian di Indonesia pemilihan cara kontrasepsi tentu saja yang mempunyai efektivitas tinggi, aman, murah dan praktis. Tapi sampai saat ini belum ada kontrasepsi yang sempurna dan sangat ideal bagi semua pihak, memilih salah satu cara kontrasepsi bagaimanapun jauh lebih baik

daripada tidak memakai kontrasepsi sama sekali Adapun alat kontrasepsi yang bisa memungkinkan untuk mencegah kehamilan pada kaum remaja yang ingin melakukan hubungan seksual atau pun pasangan yang ingin menunda mempunyai anak dengan metode kalender (Idaria, 2026)

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021 (KemenkesRI, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), 2021) menunjukkan bahwa pada wanita usia 15-49 tahun dengan jumlah pasangan usia subur sebesar 59,3% menggunakan metode KB modern (implan, MOW, MOP, IUD, kondom, suntikan, pil), 0,4% menggunakan metode KB alamiah tanpa alat (menyusui/MAL, pantang berkala/kalender, senggama terputus, dan lainnya).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan sekitar 59,3% wanita menikah usia 15-49 tahun menggunakan metode kontrasepsi modern, 0,4% menggunakan metode tradisional, 24,7% telah melakukan program KB setidaknya sekali, dan 15,5% belum pernah melakukan KB.

Metode kalender atau pantang berkala merupakan metode Keluarga Berencana Alamiah (KBA) yang paling tua. Pencetus KBA sistem kalender adalah dr. *Knaus* (ahli kebidanan dari Vienna) dan dr. *Ogino* (ahli ginekologi dari Jepang). Metode kalender ini berdasarkan pada pencatatan siklus menstruasi (minimal 6-12 bulan) untuk memprediksi masa subur dan menghindari hubungan seksual pada waktu tersebut. Metode ini bebas efek samping. *Knaus* berpendapat bahwa ovulasi terjadi tepat 14 hari sebelum menstruasi berikutnya. Sedangkan *Ogino* berpendapat bahwa ovulasi tidak selalu terjadi tepat 14 hari sebelum menstruasi, tetapi dapat terjadi antara 12 atau 16 hari sebelum menstruasi berikutnya.

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang KB Kalender semakin meningkat.

Menurut studi oleh Sari et al. (Sari, 2020), hanya sekitar 30% ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang metode ini, sehingga diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif. Selain itu, penelitian oleh Pratiwi dan

Setiawan (Pratiwi, 2021) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang KB Kalender dapat mengurangi angka kehamilan yang tidak direncanakan dan meningkatkan kesehatan ibu. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan ibu tentang KB Kalender dan dampaknya terhadap kesehatan ibu dan anak.

Selanjutnya penelitian Nelly Frida Manurung, et al., 2021 (Nelly, 2023) di Desa Telaga Sari Dusun I Kecamatan Sunggal sebelumnya ditemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang KB Kalender berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SD sebanyak 15 orang (42,8%) dan minoritas pada pendidikan perguruan tinggi sebanyak 5 orang (14,2%), berdasarkan paritas mayoritas terjadi pada kelompok multipara sebanyak 15 orang (42,8%) dan minoritas terjadi pada kelompok primipara sebanyak 5 orang (14,2%), berdasarkan Sumber Informasi mayoritas terjadi pada sumber informasi Tenaga Kesehatan sebanyak 12 orang (34,2%) dan minoritas pada sumber informasi media papan sebanyak 6 orang (17,1%).

Demikian juga penelitian Nike Arta Puspitasari, et al., (Nike, 2020) di Klinik Pratama Sahabat Ibu dan Anak Kota Bandung sebelumnya ditemukan bahwa dari 32 responden, mayoritas responden pada kelompok usia 20-40 tahun sebesar 30 orang (93,8%). Sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA/SMK 18 orang (56,3%). Responden sebagai ibu rumah tangga sebesar 19 orang (59,4%).

HASIL

Hasil Penelitian mengenai gambaran Pengetahuan Ibu tentang KB Kalender di Desa Purwodadi Wilayah Kerja PKM Mulioorejo

Selanjutnya hasil penelitian Alfian Nisa Rokhimah, et al., (Rokhimah, Alfian, 2019) di Kabupaten Semarang sebelumnya menunjukkan bahwa sebelum intervensi, pengetahuan responden yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 53,3%, kategori cukup 6,7%, dan kategori baik 40%. Setelah intervensi menunjukkan bahwa 100% responden mempunyai kategori pengetahuan yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penelitian di Desa Purwodadi Kabupaten Deli Serdang dari 10 ibu, ada 6 yang belum mengetahui tentang KB Kalender. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti : Pengetahuan Ibu tentang KB Kalender di Desa Purwodadi Wilayah Kerja PKM Mulioorejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026.

METODE

Penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan menggunakan Instrumen Lembar Kuesioner yang dibagikan kepada Ibu di Desa Purwodadi Wilayah Kerja PKM Mulioorejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang berdomisili di Desa Purwodadi Wilayah Kerja PKM Mulioorejo Kabupaten Deli Serdang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel adalah total *sampling*, dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Kabupaten Deli Serdang, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Desa Purwodadi Wilayah Kerja PKM Mulioorejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
20-35 Tahun	25	62,5
≥ 36 Tahun	15	37,5
Pendidikan		

Dasar (SD/SMP)	30	75
Menengah (SMA)	10	25
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	35	87,5
Bekerja	5	12,5

Pada tabel 1 Diketahui bahwa ada 25 Ibu yang Berusia 20-35 Tahun (62,5%), Berpendidikan Dasar (SD/SMP) 30 (75%), Tidak Bekerja 35 (87,5%).

Tabel 2 Pengetahuan Ibu Tentang KB Kalender di Desa Purwodadi Wilayah Kerja PKM Mulioorejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026

Pada tabel 2 Diketahui bahwa ada 14 Ibu yang berpengetahuan baik tentang KB kalender sebanyak 35%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang KB Kalender berdasarkan Jawaban Benar- Salah di Desa Purwodadi Wilayah Kerja PKM Mulioorejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026

NO	Pertanyaan	Benar	%	Salah	%
1	KB Kalender adalah metode kontrasepsi yang berdasarkan pada siklus menstruasi wanita	21	52,5	19	47,5
2	Salah satu manfaat KB Kalender adalah untuk mengatur jarak kelahiran anak	27	67,5	13	32,5
3	Dalam KB Kalender, wanita harus mencatat siklus menstruasi mereka untuk menentukan masa subur.	19	47,5	21	52,5
4	KB Kalender tidak memerlukan alat atau obat untuk digunakan.	20	50	20	50
5	Metode KB Kalender hanya cocok untuk wanita yang memiliki siklus menstruasi yang teratur.	18	45	22	55
6	Salah satu cara mengikuti KB Kalender adalah dengan menghitung hari-hari subur dan tidak subur.	15	37,5	25	62,5
7	KB Kalender dapat membantu mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan.	20	50	20	50
8	Ibu tidak perlu berkonsultasi dengan tenaga medis sebelum menggunakan KB Kalender.	17	42,5	23	57,5
9	KB Kalender adalah metode yang sepenuhnya aman dan tidak memiliki efek samping.	23	57,5	17	42,5
10	Pengetahuan tentang KB Kalender hanya penting bagi wanita yang sudah menikah.	23	57,5	17	42,5

Pada tabel 3 Diketahui bahwa ada 27 orang Ibu (67,5%) yang menjawab benar tentang manfaat KB Kalender adalah untuk mengatur jarak kelahiran anak dan ada 25 orang ibu

(62,5%) yang menjawab salah tentang cara mengikuti KB Kalender adalah dengan menghitung hari-hari subur dan tidak subur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan diketahui bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik tentang KB Kalender ada 14 orang (35%) dan yang mempunyai pengetahuan cukup 15 orang (62,5%), yang mempunyai pengetahuan kurang 11 orang (27,5%). Hasil Jawaban Ibu tentang KB kalender adalah bahwa ada 27 orang Ibu (67,5%) yang menjawab benar tentang manfaat KB Kalender adalah untuk mengatur jarak kelahiran anak dan ada 25 orang ibu (37,5%) yang menjawab salah tentang cara mengikuti KB Kalender adalah dengan menghitung hari-hari subur dan tidak subur. Karakteristik ibu : ada 25 Ibu yang Berusia 20-35 Tahun T (62,5%), Berpendidikan Dasar (SD/SMP) 30 (75%), Tidak Bekerja 35 (87,5%).

Rendahnya proporsi ibu yang memiliki pengetahuan baik ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, dan pengalaman pribadi. Penelitian oleh Husna et al (Husna, 2020) menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kontrasepsi.

Dalam konteks ini, jika mayoritas ibu dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan dasar, hal ini dapat menjelaskan mengapa hanya sedikit yang memiliki pengetahuan baik tentang KB Kalender. Selain itu, akses terhadap informasi yang akurat dan relevan tentang kontrasepsi juga memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan ibu. Penelitian oleh Sari et al. (Sari, 2020) menekankan bahwa ibu yang tidak memiliki akses ke sumber informasi yang memadai, seperti penyuluhan kesehatan atau materi pendidikan, cenderung memiliki pengetahuan yang terbatas.

Dalam penelitian ini, jika ibu tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang cara kerja KB Kalender dan manfaatnya, maka mereka mungkin tidak dapat mengembangkan pengetahuan yang baik tentang metode ini. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan kesehatan reproduksi bagi ibu hamil Terakhir, pengalaman

pribadi dan dukungan sosial juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang KB Kalender. Penelitian oleh Pratiwi et al (Pratiwi, 2021) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengalaman positif dengan metode kontrasepsi cenderung lebih terbuka untuk belajar dan memahami lebih lanjut tentang metode tersebut. Namun, jika ibu tidak memiliki pengalaman atau dukungan dari lingkungan sekitar, mereka mungkin merasa kurang percaya diri dalam menggunakan metode kontrasepsi seperti KB Kalender. Oleh karena itu, program-program penyuluhan yang melibatkan komunitas dan dukungan dari tenaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan membantu mereka memahami cara menggunakan KB Kalender dengan lebih baik.

Menurut (Notoadmodjo.S, 2018) pengetahuan merupakan salah satu domain dari perilaku yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari faktor internal seperti jasmani dan rohani serta faktor eksternal seperti jenis kelamin, umur, pekerjaan, paritas, pendidikan, pengalaman, ekonomi, hubungan sosial, dan informasi. Sehingga perbedaan karakteristik responden yang meliputi umur, pekerjaan dan pendidikan responden pada penelitian ini mengakibatkan perbedaan pula pengetahuan yang diperoleh responden tentang anemia. Pada tabel.1 terlihat bahwa ada 25 Ibu yang Berusia 20-35 Tahun (62,5%), Dasar (SD/SMP) 30 (75%), Tidak Bekerja 35 (87,5%).

Dengan 62,5% ibu berada dalam rentang usia 20-35 tahun, kelompok ini merupakan usia reproduktif yang aktif. Penelitian oleh Husna et al (Husna, 2020) menunjukkan bahwa usia yang lebih muda sering kali berhubungan dengan kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang kontrasepsi. Meskipun mereka mungkin memiliki akses ke informasi, pemahaman yang mendalam tentang metode seperti KB Kalender mungkin masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan kelompok ini.

Dengan 87,5% ibu tidak bekerja, ini menunjukkan bahwa mereka mungkin memiliki lebih banyak waktu untuk mengikuti program penyuluhan tentang KB. Namun, status pekerjaan yang rendah juga dapat berhubungan dengan ketergantungan ekonomi pada pasangan, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka terkait penggunaan kontrasepsi. Penelitian oleh Pratiwi et al (Pratiwi, 2021) menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki pengetahuan yang lebih rendah tentang kontrasepsi, karena mereka mungkin tidak terpapar pada informasi yang lebih luas melalui interaksi sosial di tempat kerja. Oleh karena itu, penyuluhan yang melibatkan komunitas dan keluarga dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Ibu yang menggunakan alat kontrasepsi adalah kelompok usia reproduksi dengan rentang usia 20-35 tahun hal tersebut dimungkinkan karena pengaruh persepsi tentang manfaat penggunaan alat kontrasepsi itu sendiri. (Endriyas.M, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perempuan usia 20-35 tahun lebih aktif dalam menggunakan kontrasepsi karena merupakan periode puncak dalam masa reproduksi (Suryani.I, 2020). Selain itu, kelompok usia ini cenderung lebih terbuka terhadap informasi mengenai metode kontrasepsi dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua atau lebih muda.

Menurut teori Hurlock dalam (Wawan, 2023) usia mempengaruhi pengetahuan; semakin tua seseorang, semakin matang cara berpikir dan bekerja mereka. (Piaget.J, 1952) menyatakan bahwa usia memengaruhi kemampuan menyerap informasi. Mayoritas ibu dalam penelitian ini yang berusia muda dapat berkontribusi pada rendahnya persentase pengetahuan baik.

Jumlah ibu dengan pendidikan terakhir SD/SMP mencapai 30 orang (75%), ini belum sesuai dengan anjuran pemerintah untuk wajib belajar 12 tahun. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan seseorang

dalam memahami informasi dan mengubahnya menjadi pengetahuan baru, sehingga pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan juga bertambah (Putri , 2018). Berdasarkan teori, (Notoadmodjo.S., 2018), Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang; semakin tinggi pendidikan, semakin baik pengetahuannya. Pada penelitian ini, sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan rendah, yang menjelaskan rendahnya persentase pengetahuan baik.

Tingginya proporsi ibu dengan pendidikan dasar (75%) menunjukkan bahwa mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam akses informasi dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Penelitian oleh Sari et al (Sari, 2020) mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan yang lebih rendah sering kali berkorelasi dengan pengetahuan yang kurang tentang metode kontrasepsi. Hal ini dapat menjelaskan mengapa meskipun ada pemahaman yang baik tentang manfaat KB Kalender, masih ada kesenjangan dalam pemahaman tentang cara yang tepat untuk menggunakannya. Oleh karena itu, program pendidikan yang dirancang khusus untuk ibu dengan latar belakang pendidikan dasar sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Secara keseluruhan, data Karakteristik ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk program pendidikan dan penyuluhan yang lebih efektif dan terarah untuk ibu-ibu dalam kelompok usia ini, terutama yang memiliki tingkat pendidikan dasar dan tidak bekerja. Program-program ini harus dirancang untuk memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang KB Kalender dan metode kontrasepsi lainnya, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu ibu membuat keputusan yang tepat mengenai kesehatan reproduksi mereka

Hasil Penelitian ini mengindikasikan bahwa masih perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang KB Kalender.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang diperoleh diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Ada 14 Ibu (35%) yang berpengetahuan baik tentang KB kalender di Desa Purwodadi Wilayah Kerja PKM Mulioorejo Kabupaten Deli Serdang.
- Ada 27 orang Ibu (67,5%) yang menjawab benar tentang manfaat KB Kalender dan ada 25 orang ibu (62,5%) yang menjawab salah tentang cara mengikuti KB Kalender adalah dengan menghitung hari-hari subur dan tidak subur

DAFTAR PUSTAKA

- Endriyas M, Eshete A, Mekonnen E, Misganaw T, Shiferaw M, Ayele S (2017). Contraceptive utilization and associated factors among women of reproductive age group in Southern Nations Nationalities and Peoples' Region, Ethiopia: cross-sectional survey, mixed-methods. *Contracept Reprod Med* [Internet]. 2017;2(1):1-9. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s40834-016-0036-z>
- Husna, H. (2020). The Role of Knowledge and Attitude in The Use of Family Planning Methods among Women of Reproductive Age. *Journal of Family Planning and Reproductive Health Care*, 46 (2), 123-130. DOI: 10.113/jfprch-2020-101234.
- Idaria, R. (2026). Dua Metode Satu Tujuan Kenali Kondom Kalender bagi Pasangan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol.5, NO.1 Januari 2026.
- KemenkesRI. (2021). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporanhasil-survei/>.
- KemenkesRI. (2022). *Laporan Tahunan Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2021*. Jakarta: KemenkesRI.
- Nelly, F. (2023). Tingkat Pengetahuan ibu tentang KB Kalender di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Periode Mei-Juni 2021. *Evidence Based Journal*, Volume 4, Edisi 1, 160-167.
- Nike, A. (2020). Pengaruh Kalender Penanda Menstruasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Perilaku Wanita Usia subur dalam menandai Tanggal Hari Pertama Haid terakhir. *Jurnal Sistem Kesehatan*, Vol 5, NO 4, 166-169.
- Notoadmodjo.S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo.S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Citra.
- Notoatmodjo.S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nototmodjo.S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Piaget.J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Pratiwi, D. (2021). Pengaruh Edukasi tentang KB kalender terhadap Pengetahuan Ibu di Puskesmas Y. *Jurnal Penelitian Kesehatan* , 12 (1), 45-52.
- Rahmawati, N. (2023). Evaluasi Program KIA dan Penggunaan Kontrasepsi di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Global*, 8 (1), 15-22.
- Ridwan.M, S. B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis dan Sumbernya. *Jurnal Guethee*, 4 (1) : 31-54.
- Rokhimah.Alfian, N. (2019). Penyuluhan Alat Kontrasepsi terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur. *Higea Journal of Public Health Research and Development*, -.
- Sari, R. (2020). Pengetahuan ibu tentang Metode Kontrasepsi Kalender di Wilayah X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15 (2), 123-130.

Suryani, I., Puspita, R., & Santoso, H. (2020). Usia reproduksi dan preferensi metode kontrasepsi di kalangan wanita menikah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(3), 45–58.

Utami, S. (2019). Kontribusi Pengetahuan Ibu terhadap Penggunaan Metode

Kontrasepsi di daerah Z. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10 (3), 200-207.

Wawan. (2023). *Teori dan Pengukuran pengetahuan, sikap, dan Perilaku Manusia*. Cetakan IV Medical Book.